
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA

Ahmadsyukur Baene¹, Arianto Lahagu²
Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Nias
e-mail : ahmadbaene951@gmail.com¹, ariantolahagu8084@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan; (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran IPS Terpadu; (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui menerapkan Model Pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran IPS Terpadu; (3) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model *Problem Solving*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa, tes hasil belajar dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII semester genap. Jumlah siswa sebanyak 26 orang dengan jumlah laki-laki 12 orang dan perempuan 14 orang. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa; (1) Hasil observasi untuk guru pada siklus I mencapai rata-rata 62,49% sedangkan pada siklus II kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran meningkat menjadi 87,49%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai rata-rata 60,46% dan pada siklus II mencapai rata-rata sebesar 85,04% ; (2) pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,87 sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 83,90; (3) Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I adalah sebesar 61,53% sedangkan presentase ketuntasan pada siklus II sebesar 84,61%. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui penerapan model pembelajaran *Problem Solving* di kelas VIII-UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Solving*, Hasil Belajar Siswa

ABSTRAK

The aim of this study; (1) To find out the application of the *Problem Solving* learning model to the Integrated IPS subject; (2) To find out student learning outcomes through applying the *Problem Solving Learning Model* in Integrated IPS subjects; (3) knowing the increase in student learning outcomes through the Application of the *Problem Solving*. This research is Classroom Action Research (CAR). The research instrument was in the form of teacher and student observation sheets, learning achievement tests and documentation. academic year. The number of students is 26 people with 12 boys and 14 girls. Based on the results of this study it is known that; (1) Observations for teachers in the first cycle reached an average of 62.49% while in the second cycle the teacher's ability to implement the learning process increased to 87.49%. Observations of student activity in the first cycle reached an average of 60.46%. and in cycle II it reached an average of 85.04%; (2) in the first cycle the average student learning outcomes is 68.87 while in the second cycle the average student learning outcomes is 83.90; (3) The percentage of completeness achieved in cycle I was 61.53% while the percentage of completeness in cycle II was 84.61%. The results of the study showed that there was an increase in student learning outcomes in the Integrated Social Studies subject through the application of the *Problem Solving* learning model in class VIII-UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara for the 2022/2023 academic year.

Keywords: *Problem Solving Learning Model*, Student Learning Outcomes

PEDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Saleh Abdullah (Rahmat Hidayat, Abdillah, 2019) menjelaskan, “pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi baru maju dengan cara tertentu sesuai dengan kemampuannya yang berguna untuk kemajuan yang setinggi-tingginya”. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa: Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pedoman dalam pembelajaran berupa rancangan atau perencanaan mengenai isi, bahan, dan jalannya proses belajar mengajar. Kurikulum memiliki tujuan mempersiapkan manusia Indonesia dalam memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kegiatan pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran manusia didalamnya dalam hal ini guru. Guru merupakan elemen utama dalam mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan

pendidikan nasional. Guru harus menjadi fasilitator yang interaktif bagi siswa dalam pengembangan materi yang mereka pelajari. Menjadi fasilitator yang baik membutuhkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih untuk dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model berupa urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkup tertentu

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah dengan menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar. Menurut Ariyanto dan lain-lain (Dewi Sinta Asri, Yulia, Musfirah 2022), model pembelajaran adalah “model yang digunakan guru sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas, meliputi membuat rencana pembelajaran, merangkai materi, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan tahapan pembelajaran, pengelolaan kelas dan lingkungan belajar”. Sedangkan menurut, Soekanto (Sitti Jauhar, Makmur Nurdin, 2017) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan merupakan pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan pembelajaran. dan kegiatan belajar”. Dengan adanya model pembelajaran tersebut dapat memberikan sebuah tolak ukur bagi siswa untuk

meningkatkan hasil belajarnya, namu pada kenyataanya model pembelajaran tersebut jarang untuk digunakan oleh guru sehingga proses pembelajaran moton dimana guru lebih mendominasi dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa.

Menurut Jauhar (Dewi Sinta Asri, Yulia, Musfirah 2022), hasil belajar adalah “perubahan siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran”. Menurut pendapat Musfirah dkk (Dewi Sinta Asri, Yulia, Musfirah 2022) bahwa hasil belajar adalah “sesuatu yang dicapai setelah perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir dan bertindak”.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS terpadu di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah diman rata-

rata nilai hasil belajar yang di capai peserta didik tidak memenuhi kriterial ketuntasan minimal KKM yang telah di tentukan yakni 70. Hal ini disebabkan karna pembelajaran masih berfokus pada metode ceramah sedangkan model pembelajaran Problem Solving belum pernah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas selalu terfokus kepada guru tanpa melibatkan siswa, akibatnya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kegiatan diskusi kelas maupun dalam mengerjakan tugas.

Setelah melakukan observasi di UPTDSMP Negeri 1 Gunugsitoli Utara, maka ditemukan tingkat KKM dan nilai rata-rata hasil belajar siswa/siswi kelas VIII yaitu sebagai berikut :kan tingkat KKM dan nilai rata-rata hasil belajar siswa/siswi kelas VIII yaitu sebagai berikut:

Tabel : 1 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara

Tahun Pelajaran	Kelas	Rata-rata Nilai	Semester	keterangan	KKM
2022/2023	VIII-A	68	Genap	Tidak tuntas	70
	VIII-B	64			
	VIII-C	65			

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata hasil belajar mahasiswa khususnya jurusan IPS Terpadu masih di bawah KKM 70 pada ujian akhir semester sehingga nilai mahasiswa masih di bawah passing grade. Menurut Mulyasa (2007:95), “Menjadi guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan memerlukan kemampuan untuk mengembangkan dan memilih metode pengajaran yang efektif. Hal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan”.

Agar hal tersebut tidak berkelanjutan, perlu dilakukan tindakan pemantauan terkait model pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu. Dengan demikian, pembelajaran menjadi efektif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran sangat mendukung aktivitas guru

dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran *Problem Solving* dapat membuat siswa berpikir aktif dan kritis terhadap materi pembelajaran serta mampu memecahkan masalah dengan baik. Menurut Oktavia Wahyu Ariyan dan Prasetyo (Dewi Sinta Asri, Yulia, Musfirah 2022): Model pembelajaran problem solving merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui proses ilmiah dan keberhasilan dalam penilaian, analisis, pembelajaran dan pemahaman. Model pembelajaran *Problem Solving* dapat merangsang kemampuan berpikir siswa untuk mencari informasi dan menganalisis kebenaran informasi yang diperoleh dari sumber lain. Melalui pemecahan masalah dapat membantu siswa memecahkan masalah belajar karena dapat melatih cara berpikir dan bernalar siswa untuk menganalisis masalah dan menemukan jawaban, mengembangkan keterampilan, menarik kesimpulan dan kemampuan memecahkan masalah serta mengkomunikasikan pengetahuan.

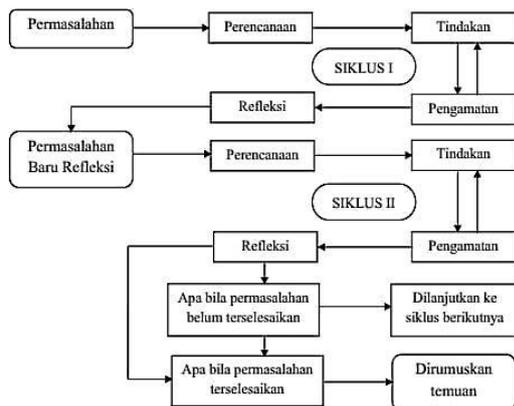
Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru harus menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS Terpadu agar dapat mengaktifkan siswa di kelas. Oleh karena itu, berdasarkan berbagai pengamatan terhadap permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) : "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2022/2023" dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menerapkan Model Pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model *Problem Solving*

METODE

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dalam kelas PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Aqib (Nirwan Abd Latif1 dkk, 2022), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui proses refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan sebagai strategi pemecahan masalah dengan menggunakan tindakan tertentu dan kemudian merefleksikan hasil dari tindakan tersebut. Action research sangat tepat untuk meningkatkan kualitas mata pelajaran yang dipelajari dan desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1, dibawah ini :



Gambar 1, desain penelitian

Tempat waktu penelitian di laksanakan yaitu : (1) Lokasi penelitian adalah : UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, Lokasi desa Olora, kecamatan gunungsitoli, kota gunungsitoli. (2) waktu penelitian dilaksanakan pada bulan mei tahun 2023. Prosedur tindakan penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap pertemuan ada empat tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Ada pn teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan mengenai guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun Tujuan utama observasi yaitu:

a. untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan,

b. untuk mengukur perilaku kelas, interaksi antara peserta didik dengan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (social skills). Dalam evaluasi, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Jika Anda ingin menggunakan observasi sebagai alat evaluasi, maka harus memahami tentang

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) atau guru dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) atau peserta didik tanpa melalui perantara.

Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain atau media. Jadi, tidak menemui langsung kepada sumbernya. Tujuan wawancara adalah:

- a. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.

c. Untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

3. Tes Hasil belajar

Tes merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tes yang diberikan pada siswa dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran setelah diterapkan Model Pembelajaran *Problem Solving*.

Untuk dianalisis data setiap informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan setiap siklus dan interpretasi pada setiap akhir siklus. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Lembaran Observasi

Dari data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Solving* selama proses pembelajaran, maka diolah dengan menggunakan rumus: skala likert pada rumus Kunandar (2007:234).

Hasil Observasi =

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Selanjutnya secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

- SB = Sangat Baik, skor 4
- B = Baik, skor 3
- C = Cukup, skor 2
- K = Kurang, skor 1

2. Pengolahan Tes Hasil Belajar

Hasil belajar yang di peroleh dari tes hasil belajar berbentuk tes uraian diolah menggunakan rumus Kunandar (2007:236):

$$NS = \frac{A}{B} \times C$$

Keterangan :

N = Nilai setiap butir soal

A = Jumlah skor perolehan setiap butir soal

B = Skor total setiap butir soal

C = Bobot soal setiap butir soal

Untuk perhitungan nilai akhir siswa maka dijumlahkan nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal dengan menggunakan rumus:

$$NA = \sum N \\ = N_1 + N_2 + N_3 + \dots + N_i$$

Keterangan

NA = Nilai Akhir setiap siswa

$\sum N$ = Jumlah nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal

N = Nilai setiap butir soal

I = Banyak butir soal

Sebagai indikator kinerja digunakan KKMKD (Kriterial Ketuntasan Minimal-Kompetensi Dasar) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara sebagai berikut:

KKM - KD = 70.

Siswa yang nilainya \geq KKM dinyatakan tuntas belajar, sedangkan siswa yang nilainya $<$ KKM dinyatakan tidak tuntas belajar. Selanjutnya ditentukan presentase siswa yang tuntas belajar. dengan rumus : Nurgian toro (2007:189)

Persentase ketuntasan =

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dan persentase ketidaktuntasan = 100% - persentase ketuntasan

Dalam KTSP Departemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Atas Direktorat Pembina SMP (2007:20) mengatakan bahwa kriteria ketuntasan minimal ideal 75%

3. Rata-Rata Hitung

Utuk menghitung penilaian hasil belajar secara keseluruhan

maka terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung dari hasil belajar siswa. Rata-rata hitung di kalsifikasikan dengan kriterial sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah seluruh siswa

Rata-rata hasil diklasifikasikan dengan kriterial sebagai berikut :

86 – 100 = Baik sekali

71 – 85 = Baik

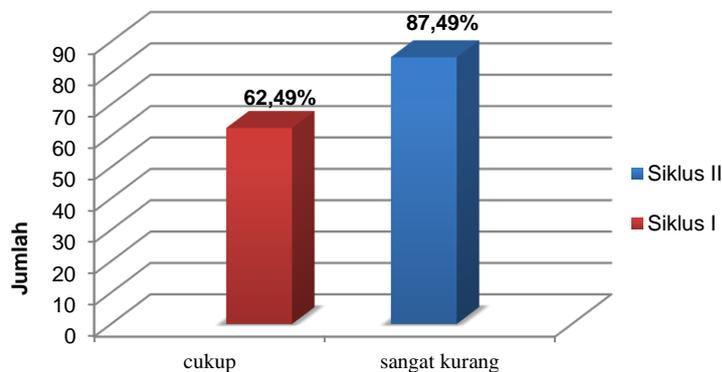
56 – 70 = Cukup

41 – 55 = Kurang

0 – 40 = Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

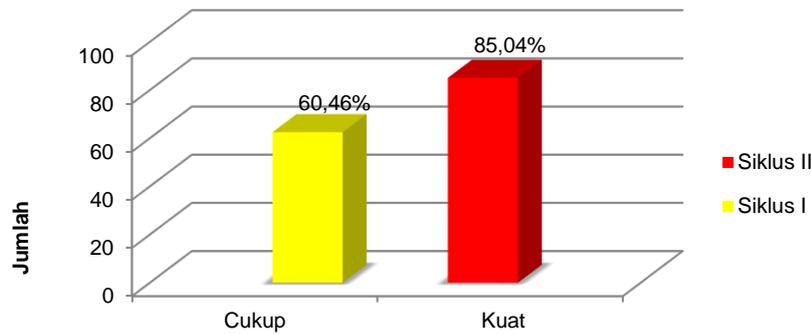
a. Pada siklus I kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Solving* mencapai 62,49%, dengan interval cukup sedang untuk siklus II kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Solving* mencapai 87,49%, dengan interval sangat kuat, hal tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah :



Grafik : 3 PENGAMATAN GURU/PENELITI DALAM PROSES PEMBELAJARAN

a. Pada siklus I untuk hasil pengolahan lembar observasi siswa mencapai 60,46%, berada pada interval cukup. Sedangkan pada siklus II Hasil pengolahan

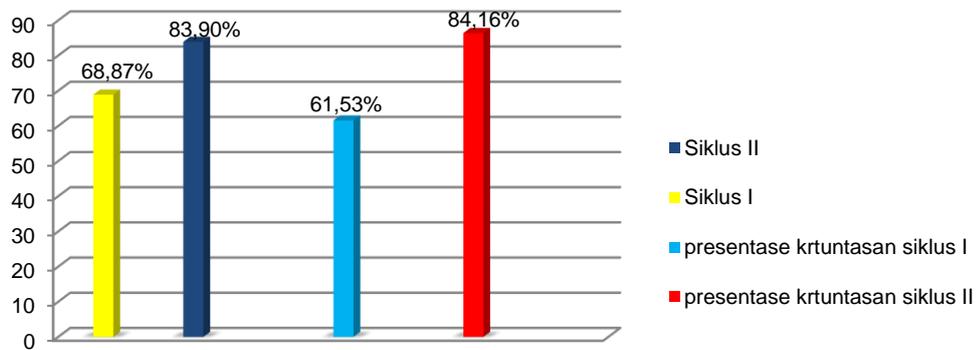
lembar observasi siswa mencapai 84,04%, berada pada interval kuat, hal tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik : 4 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

b. Pada siklus I untuk hasil belajar siswa mencapai 68,87, (lampiran 20 hal 83) dengan persentase ketuntasan sebesar 61,53%, berada pada interval cukup. Hasil yang didapat masih belum memenuhi target yang ditetapkan sekitar 75% sedangkan pada

siklus II hasil belajar siswa mencapai 83,90, dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 84,16%, berada pada kategori kuat dan ini telah sampai target yang ditetapkan. Adapun hasil setiap siklus tertera pada grafik di bawah ini:



Grafik : 5 SKOR TES HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I DAN II

Tabel : 4 Rekapitulasi Hasil Instrument Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving*

NO	INSTRUMEN	SIKLUS		KETERANGAN
		I	II	
1	a. Observasi Guru	62,49%	87,49%	
	b. Observasi Siswa	60,46%	85,04%	
2	Dokumentasi (foto)	Terlampir	Terlampir	
3	Tes Hasil Belajar	68,87%	83,90%	
Rata-rata Hasil Refleksi		63,80%	85,49%	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada siklus I kemampuan guru dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* rata-rata 62,49%, kategori cukup. Sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata 87,49%, kategori kuat.
Pada siklus I keaktifan siswa selama proses pembelajaran mencapai rata-rata 60,46%, dan masih kategori cukup. Sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata 85,04%, kategori kuat.
2. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai rata-rata 68,87% sedangkan pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa mencapai rata-rata 84,90%, dengan kategori baik dan Persentase ketuntasan pada siklus I mencapai rata-rata 61,53%, dengan kategori cukup sedangkan siklus II rata-rata hasil belajar siswa 84,61%, dengan kategori baik.
3. Model Pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi Sinta Asri, Yulia, Musfirah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Journal Of Education*, 2(5), 94-105.

Rahmat Hidayat, Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya”*, Citra Mulia, Medan.

Mulyasa E., 2007. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 95

Nirwan Abd Latif, Herry Sumual, Djami Oliy. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pemodelan Perangkat Lunak Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(3), 375-384. Issn. 2798-141.

Sitti Jauhar, Makmur Nurdin. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(2), 141-142. issn. 2597-444.